

**PENGARUH UKURAN KAP, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,  
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**Nadya Ike Feronike**

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**A. Totok Budisantoso, SE., MBA., Akt., CA.**

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

*Abstract*

*The aim of this research is to analyze the effect of public firm size, the financial condition of the company, the previous year audit opinion, and growth of the company to audit opinion for going concern. The survival of the business is always associated with the ability of management to manage the company in order to survive. Survival can be seen from the financial condition and growth of these companies. Problems going concern of a company is very important to know and be disclosed, so that the company can take further action and consideration of appropriate decisions to maintain the viability of its business so as to avoid bankruptcy.*

*Samples were taken by using purposive sampling method manufacturing the food and beverage industry groups listed on the Stock Exchange in the study period is from 2009-2012 and had complete data associated with the variables in the study period 2009-2012. Hypothesis testing using the p value Wald on Logistic Regression. The results of this study indicate that firm size and financial condition did not significantly affect Going Concern Audit Opinion, while the ratio of audit opinion received in the previous year Sales Growth Ratios and auditees significant effect on Going Concern Audit Opinion.*

**Keywords:** *financial condition of the company, going concern opinion, growth of the company, previous year audit opinion, public firm size.*

## **1. Pendahuluan**

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Going concern* (kelangsungan usaha) merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2002). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab

terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Kartika, 2012).

Perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Kelangsungan hidup tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan maupun pertumbuhan perusahaan tersebut. Masalah *going concern* suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Rumusan masalah riset ini adalah apakah terdapat pengaruh ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*? Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Opini Audit *Going Concern***

#### **2.1.1. Opini Audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001). Pemberian opini audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan, karena memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan.

#### **2.1.2. *Going Concern***

*Going concern* ialah kemampuan dari sebuah badan usaha atau entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kosasih (1985) menyatakan bahwa istilah ini diartikan sebagai anggapan bahwa operasi satuan ekonomi akan berlangsung terus di masa yang akan datang. *Going concern* adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan.

#### **2.1.3. Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

## 2.2. Kualitas KAP

Pengukuran kualitas audit masih tetap merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor (Teoh dan Wong, 1993). Craswell *et al.* (1995) menyatakan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG,
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.

## 2.3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Menurut Mc Keown (1991) semakin memburuk kondisi perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*.

## 2.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan

*assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

## 2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dapat dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Penjualan yang terus meningkat tiap tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (GCAO). Menurut Fabozzi (2000), pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun.

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh ukuran KAP terhadap *going concern***

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*

### **Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap *going concern***

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* .

### **Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap *going concern***

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *going concern***

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh pertumbuhan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* di mana pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur kelompok industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari tahun 2009-2012.
2. Perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode penelitian tahun 2009-2012.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan buku *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang tepatnya diambil dari Pojok Bursa Universitas Atmajaya Yogyakarta dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2009 – 2012.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001) Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

#### 3.3.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Ukuran KAP merupakan kualitas atas jasa yang diberikan auditor kepada kliennya. Kualitas audit ini dapat dilihat dari kompetensi dan tingkat independensi seorang auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal, dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu (1) Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai “1” (2) Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai “0”.
- b. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi perusahaan diukur dengan menggunakan Revised Altmant Model (1993), model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model Revis Altman (1993) adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0,717Z1 + 0,874Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5 \dots \quad (1)$$

dimana:

$$Z1 = \text{working capital/total asset}$$

$$Z2 = \text{retained earnings/total asset}$$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

- c. Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan opini audit *non-going concern* diberi nilai 0.
- d. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat penjualan

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Sales bersih}_t - \text{Sales bersih}_{t-1}}{\text{Sales bersih}_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

**3.4 Teknik Analisis Data**

**3.4.1. Regresi logistik**

Model yang digunakan untuk analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Persamaan model regresi logistik

$$GC = \alpha + \beta_1 ADTR + \beta_2 Z93 + \beta_3 PRIOP + \beta_4 SALGR + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan

- $GC$  = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO)).
- $\alpha$  = Konstanta
- $ADTR$  = Ukuran KAP yang diprosikan variabel *dummy* (1 untuk auditor yang tergabung skala besar dan 0 untuk yang bukan)
- $Z93$  = Kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan model Altman prediksi kebangkrutan.
- $PRIOP$  = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO))
- $SALGR$  = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*

**4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pengujian Model Fit**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	94.188	.556
0	2	94.184	.571
	3	94.184	.571

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 94.184
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian model fit adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai Likelihood L. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta = 94,184, sedangkan nilai  $\chi^2$  tabel =  $n - q = 72 - 1 = 71$ , nilai  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha 5\%$  (0,05) = 101,879. Nilai -2log L = 94,184 <  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha 5\%$  (0,05) = 101,879, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah fit dengan data.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ADTR	Z93	PRIOP	SALGR
Step	1	58.010	-1.802	-.867	.911	2.944	.006
1	2	54.291	-2.678	-1.500	1.644	4.098	.010
	3	53.977	-3.075	-1.725	1.948	4.577	.011
	4	53.974	-3.131	-1.748	1.984	4.641	.012
	5	53.974	-3.132	-1.748	1.985	4.641	.012

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 94.184
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel Ukuran KAP (ADTR), Kondisi keuangan perusahaan (Z93), Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP), dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR). Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model konstanta dengan variabel karakteristik perusahaan = 94,184, sedangkan nilai  $\chi^2$  tabel =  $n - q = 72 - 4 = 68$ , nilai  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha 5\%$  (0,05) = 101,879. Nilai -2log L = 94,184 <  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha 5\%$  (0,05) = 101,879, sehingga model dengan konstanta dan variabel Ukuran KAP (ADTR), Kondisi keuangan perusahaan (Z93), Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP), dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) fit dengan data.

## 4.2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.303	8	.504

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fittest = 0,504. Nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fittest = 0,504 > 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

**4.3. Estimasi Parameter dan Interpretasi**

Berikut ini Tabel 4.2 hasil estimasi model persamaan regresi logistik :

$$GC = \alpha + \beta_1 ADTR + \beta_2 Z93 + \beta_3 PRIOP + \beta_4 SALGR + \varepsilon$$

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Logistik dengan Metode OLS**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Wald-statistik	Probabilitas
Konstanta	-3.132	1.077	8.451	0.004
Ukuran KAP (ADTR)	-1.748	0.831	4.429	0.035
Kondisi keuangan perusahaan (Z93)	1.985	0.914	4.717	0.030
Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP)	4.641	1.094	17.989	0.000
Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR)	0.012	0.006	3.194	0.074
<b>Nagelkerke R<sup>2</sup> : 0,586</b>				
<b>Cox &amp; Snell R<sup>2</sup> : 0,428</b>				
<b>χ<sup>2</sup> H &amp; L Test : 7,303 p = 0,504</b>				
<b>N : 72</b>				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2014.

Berikut ini estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model :

$$GC = -3.132 + -1.748ADTR + 1.985Z93 + 4.641PRIOP + 0.012SALGR$$

**4.5. Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis di sini menggunakan *p value Wald* pada *Logistic Regression* untuk melihat apakah variabel Ukuran KAP (ADTR), Kondisi keuangan



perusahaan (Z93), Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP), dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (Opini Audit *Going Concern* atau tidak).

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	ADTR	-1.748	.831	4.429	1	.035	.174	.034	.887
	Z93	1.985	.914	4.717	1	.030	7.277	1.214	43.629
	PRIOP	4.641	1.094	17.989	1	.000	103.697	12.141	885.660
	SALGR	.012	.006	3.194	1	.074	1.012	.999	1.025
	Constant	-3.132	1.077	8.451	1	.004	.044		

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, Z93, PRIOP, SALGR.

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,035 dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,035 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti Ukuran KAP (ADTR) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,030 dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,030 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti Kondisi keuangan perusahaan (Z93) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,000 dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,000 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,074 dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 10%. Oleh karena *p value* = 0,074 > *level of significant* = 0,1. Hal ini berarti Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, tetapi signifikan pada *level of significant* 10% atau 0,1.

#### 4.6. Pengujian Nagelkerke's R<sup>2</sup>

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.974 <sup>a</sup>	.428	.586

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian Nagelkerke's R<sup>2</sup> dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Nagelkerke's R<sup>2</sup> sebesar 0,586 yang artinya variabilitas variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen Ukuran KAP (ADTR), Kondisi keuangan perusahaan (Z93), Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP), dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) sebesar

58,6%, sedangkan sisanya 48,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### 4.7. Pembahasan

Ukuran KAP (ADTR) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti besar kecilnya keadaan Ukuran KAP (ADTR) cukup menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk., (2009) menyatakan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi dengan *auditor industry specialization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern*. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* yang secara umum tidak dapat diamati. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

Kondisi keuangan perusahaan (Z93) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti besar kecilnya keadaan Kondisi keuangan perusahaan (Z93) dapat menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Mc Keown dkk (1991) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian Setyarno (2006) menyatakan bahwa model prediksi kebangkrutan sebagai proksi dari kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Auditor hanya memberikan opini audit *going concern*, jika perusahaan mengalami kesulitan melanjutkan kelangsungan usahanya.

Rasio Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti besar kecilnya Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP) menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Penelitian Susanto (2009) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit akan mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya.

Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti besar kecilnya keadaan Rasio Pertumbuhan

Penjualan Auditee (SALGR) cukup menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Penelitian Kartika (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kemungkinan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran KAP (ADTR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti besar kecilnya keadaan Ukuran KAP (ADTR) tidak dapat menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti besar kecilnya keadaan kondisi keuangan perusahaan tidak dapat menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Rasio Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti besar kecilnya Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (PRIOP) dapat menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti besar kecilnya keadaan Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee (SALGR) cukup menentukan apakah perusahaan melakukan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan semua manufaktur atau GCG, LQ45, sehingga memungkinkan opini audit *going concern* akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. (1974). Evaluation of a Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*. December: 50-57.
- Craswell, A.T, Francis J.R, dan Taylor S.L. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 20.
- DeAngelo, L.(1981). Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, August: 113-127.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta. Salemba Empat.

- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.1, No.1.
- Leonora S dan Tan Y.(2012). Analisis Hubungan Masa Perikatan Audit dengan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 1 No. 1.
- Kuswardi, HJ. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Kurniawati, W. (2012). Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal* 1 (1).
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood. W, (1991). Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory* Supplement: 1-13.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Praptorini, MD. dan Januarti I. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Deft Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern SNA X Makassar.
- Rahayu AW.dan Pratiwi CW.(2007).Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Proceeding PESAT*, Vol 4.No. 1.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 11. (2), 141-158.
- Sugiyono, (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, YK. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 3.
- Setyarno EB, Januarti I dan Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern SNA 9 Padang.
- Teoh, S. (1992). Auditor Independence, Dismissal Threats and the Market Reaction to Auditor Switches. *Journal of Accounting Research*. 30: 1-23
- Wijaya OI, Assegaf YU dan Rahmawati. (2009). Pengaruh Kualitas Audit dan Proxy Going Concern terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Non Regulasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 20. No. 3.
- Zmijeski, M.(1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*. Supplement: 59-82.